

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini telah menjadi kebutuhan hidup bagi seluruh manusia. Melalui pendidikan orang dapat mengembangkan potensi pribadi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia secara garis besarnya bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang dijelaskan di Undang-Undang pendidikan Nasional No. 2 tahun 2003 yang menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab masyarakat dan kebangsaan.¹

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, terlihat bahwa tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Nasional adalah menciptakan manusia-manusia Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting guna mencapai tujuan tersebut.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Sedangkan prestasi menurut Pratini adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. CV. Kloang Klede. Jakarta. 2003. hlm 7.

² Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta. hlm 2.

pembelajaran.³Sedangkan prestasi belajar itu sendiri menurut Hamalik adalah perubahan sikap dan perilaku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.⁴

Prestasi belajar merupakan sebuah level pencapaian yang diterima oleh pelajaran.dengan analogi apakah materi.pengetahuan dan juga informasi yang disampaikan pengajar mengalami penolakan atau penerimaan dan prestasi belajar dapat menjadi bahan evaluasi yang diperoleh selama proses pengajaran⁵.

Dalam dunia pendidikan prestasi merupakan hal yang sangat penting.bahkan dianggap satu-satunya standar keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam menjalani tugas-tugasnya.Menurut Azhar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Adapun faktor internal dari aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari minat.motivasi.bakat.intelegensi.sikap.mental.Dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi sarana dan prasarana.pengaruh budaya.dan dukungan sosial.⁶

Sesuai menurut Wulandari yaitu salah satu faktor dukungan orang tua merupakan hal penting yang mendukung prestasi belajar anak.terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa.⁷

Orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan seorang pendidikan yang utama dan yang pertama bagi seorang anak.Dari orang tualah pertama kali seorang anak memperoleh bimbingan dan pendidikan.khususnya dalam pendidikan agama

³ Pratini, S. 2005.*Psikologi Pendidikan*.Stunding, Yogyakarta. hlm 45

⁴ Hamalik, O. 2011.*Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm 75

⁵ Muhibbinsyah. 2013.*Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.43

⁶ Azwar, S.2015. *Pengantar Psikoogi Intelligensi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.hlm 25.

⁷ Wulandari, Y. W. 2018. Hubungan Dukungan Orang Tua dalam Belajar Anak dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sdn Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2017-2018.Skripsi Prodi Pendidikan.Universitas Mataram.Lombok Barat. hlm 21.

Islam. Dalam dunia pendidikan peran orangtua dalam keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama yang mempengaruhi pengetahuan dan pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak di luar tergantung pada kemampuan orangtua membangun keluarga sebagai lingkungan sosial pertama bagi anak. Sehingga menjadikan pendidikan dasar Islam diajarkan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di lingkungan keluarga merupakan peletakkan dasar utama bagi kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Tanggung jawab melaksanakan pendidikan anak-anak mereka terletak dipundak orangtua. Hal ini telah digariskan dan dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman 13 :

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya. ketika dia memberi pelajaran kepadanya. "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*⁸

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa dalam orang tua memberikan pendidikan kepada anak secara Tauhid untuk tidak mempersekutukan Allah.

Dalam sebuah Hadits Rasulullah SAW menerangkan mengenai tanggung jawab melaksanakan pendidikan dan akibat yang akan ditanggung jawab oleh orang tua bila melalaikan tanggung jawabnya melaksanakan pendidikan untuk anak-anaknya.

⁸ Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Jakarta. hlm.376.

Disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Muslim yang bersumber dari Abu Hurairah ra.

عن اب هريرة رة رضى ا لله عنه ان رسول ا لله صلى الله عليه وسلم قال
 ذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ صَدَقَاتٍ ثَلَاثٍ : جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ
 صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

"Dari Abu Hurairah ra.berkata: Rasulullah bersabda: "Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah.ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakan kepadanya." HR. Muslim⁹

Berdasarkan hadits diatas menunjukan beratnya tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

Setelah anak memperoleh pendidikan didalam keluarga.selanjutnya akan mendapatkan pendidikan formal disekolah. Hal ini bukan berarti tanggung jawab orang tua melaksanakan pendidikan agama kepada anak mereka telah beralih ke tangan guru.Peran orang tua melaksanakan pendidikan bagi anak-anak mereka setelah memasuki pendidikan formal sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan pendidikan mereka selanjutnya.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar diukur melalui penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat prestasi belajar di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam suatu mata

⁹Abu al-Husein. 1918.*Shahih Muslim*.Dar al-Kutub.Kairo.No. 1631. hlm.231

pelajaran. Proses belajar yang kurang optimal menjadi permasalahan yang sering dihadapi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.¹⁰

Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal terbagi menjadi dua faktor lagi, yaitu faktor non sosial dan faktor sosial¹¹. Pada faktor eksternal, Hawadi menambahkan bahwa ia membedakan menjadi tiga macam, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Kesemua ini bersumber dari orang tua, guru, teman sekelas, dan sahabat.¹²

Dengan demikian yang mempengaruhi prestasi belajar dari faktor sosial adalah faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini merupakan faktor eksternal siswa. Faktor sosial tersebut bersumber dari empat yaitu orang tua, guru, teman sekelas, dan sahabat.

Sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah, hasil penelitian menunjukkan ada korelasi atau hubungan positif sebesar 0.988 antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Rahmat Kec. Galesong Utara Kab. Takalar¹³.

Penelitian di atas menggambarkan bahwa dukungan sosial berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa, dimana siswa akan lebih berhasil apabila lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah mendukung sebagai bagian dari lingkungan sosial.

¹⁰ Alex Sobur. 2013. *Pendidikan Keluarga*. Bumi Aksara, Jakarta. hlm. 192

¹¹ Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. hlm. 133

¹² Hawadi. 2017. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta. hlm. 90

¹³ Rahmatullah. 2012. *Pengaruh dukungan sosia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Nurul Rahmat Kecamatan Gelesong Kabupaten Takalar*. Jurnal Pendidikan. UIN Alauddin Makassar.

Sesuai dengan fenomena di lapangan sebagaimana hasil pengamatan penulis bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri Pertanian Pembangunan I Kualuh Selatan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dilihat dari rendahnya minat belajar, motivasi belajar, mendengarkan pelajaran dari guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan sebagainya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Sekian banyak faktor tersebut menurut penulis yang paling mendominasi adalah karena kurangnya dukungan sosial seperti kurang mendukungnya lingkungan keluarga seperti perhatian orangtua, lingkungan masyarakat seperti keadaan lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah yaitu teman sekelas. Kurang mendukungnya faktor sosial tersebut tentunya mempengaruhi terhadap proses belajar siswa yang dengan sendirinya mempengaruhi terhadap prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul : **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pertanian Pembangunan 1 Kualuh Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis perlu untuk merumuskan permasalahan yang menjadi topik pembahasan. Hal ini adalah untuk mencegah meluasnya permasalahan penelitian sehingga tidak mencapai sasaran secara tepat. Untuk itu permasalahan ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri Pertanian Pembangunan 1 Kualuh Selatan ?
2. Seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri Pertanian Pembangunan 1 Kualuh Selatan ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas.maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri Pertanian Pembangunan 1 Kualuh Selatan
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri Pertanian Pembangunan 1 Kualuh Selatan

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas.maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya.penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

- b. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam bidang pengetahuan.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan ajar.guna mencapai proses evaluasi yang baik.yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalm belajar.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami inti dari penelitian ini.serta agar ruang lingkup penulisan tidak terlalu luas dan untuk menghindari perbedaan pemahaman antara penulis dengan pembaca serta memudahkan penulisan ini sesuai dengan kemampuan penulis tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini.maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pengaruh yaitu. dampak atau efek yang dilakukan dari sesuatu pekerjaan¹⁴”
2. Dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari lingkungan sekitar seperti keluarga. dan masyarakat”¹⁵
3. Prestasi belajar yaitu.hasil yang dicapai atau yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang dapat dilihat secara kuantitatif atau dalam bentuk angka-angka dan secara kualitatif atau tercermin dari perubahan sikap dan keterampilan”¹⁶.

Berdasarkan batasan istilah yang dimaksudkan di atas.maka dukungan sosial adalah dukungan lingkungan siswa yaitu lingkungan keluarga.masyarakat dan

¹⁴ WJS.Poerwadarminta. 2012.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm. 281

¹⁵ Soerjono Soekanto. 2005.*Sosiaologi Masyarakat*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.182

¹⁶ Amiruddin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. hlm.321

lembaga pendidikan. Sedangkan prestasi yang dimaksudkan adalah hasil dari proses belajar siswa di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang merupakan gambaran dari bagaimana rangkaian atau susunan penelitian yang sistematis dalam setiap pembahasannya. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teoritis yang berisikan tentang dukungan sosial, prestasi belajar siswa dan yang berkaitan permasalahan yang diteliti.

Bab III : Metodologi Penelitian yang membahas tentang : jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi sampel, instrument penelitian, uji validitas, teknik pengumpulan data, uji asumsi, teknik analisis data.

Bab IV : adalah pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : adalah penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Dukungan Sosial

a. Teori Dukungan Sosial

Wills mengemukakan model teori untuk menerangkan konsep dukungan sosial ini. Teori-teori tersebut adalah teori pertukaran sosial *social exchange theory* dan teori perbandingan sosial *social comparison theory*. Teori pertukaran sosial menekankan hubungan timbal balik perilaku sosial. Dengan menggabungkan konsep-konsep dari teori perilaku dan teori ekonomi dapat dijelaskan bahwa hubungan interpersonal merupakan sistem pertukaran reward antar individu. Pertukaran reward dalam sistem ini dapat diasumsikan dalam beberapa hal, yaitu sebagai alat komunikasi atau servis, sebagai interpersonal reward seperti ekspresi suka, dan sebagai social reward seperti peningkatan status.¹

Teori pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Selanjutnya Thibault dan Kelley menyimpulkan bahwa model pertukaran adalah setiap individu yang secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi hadiah dan biaya. Keseimbangan dalam pertukaran sosial akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran sosial secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya pada orang lain untuk menyediakan bantuan.²

¹Wills dan J. Rakhmad. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Karya. Bandung. Cet. I. 2000. hlm. 213.

²Thibault dan Kelley. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar*. Burgan. Alfabeta. Bandung. hlm. 23

Model teori kedua adalah teori perbandingan sosial Wills yang mengutip pandangan Festinger yang mengemukakan bahwa seseorang dimotivasi untuk menyatukan dugaan atau idenya dari kenyataan sosial dengan membandingkan keadaan dirinya dan pendapat orang lain. Mekanisme teori ini mengarah pada hubungan interpersonal yang menekankan bentuk hubungan secara kognitif. Ada kemungkinan bahwa di dalam hubungan sosial seseorang membuat perbandingan atas informasi yang diterima.

b. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial *social support*. Para ahli belum dapat mencapai kesepakatan terhadap satu rumusan definisi dukungan sosial. Banyak ahli yang mengemukakan definisi berdasarkan pada sudut pandang masing-masing. Menurut Sarafino dukungan sosial adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok.

Dukungan sosial menurut Shinta adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non-verbal, pemberian bantuan tingkah laku maupun materi yang didapat dari hubungan seseorang yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.³

Dukungan sosial menurut Sheridan & Radmacher adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan

³Shinta. 2016. *Komunikasi Informasi Sosial*. Bum Aksara. Jakarta. hlm.3

merupakan bagian dari kelompok sosial.yaitu keluarga.rekan kerja dan teman dekat⁴.

Sedangkan menurut Soerjono dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa individu dihormati.dihargai.dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang.kepedulian.dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai.dihargai.berharga.dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya.⁵

Dukungan sosial merupakan sumber eksternal yang dapat memberikan bantuan bagi individu dalam mengatasi atau menghadapi suatu persoalan.Mungkin itulah sebabnya mengapa dukungan sosial telah banyak mendapat perhatian dalam dasawarsa terakhir meskipun konsep dukungan sosial itu sendiri masih sulit untuk ditetapkan.Beberapa penulis meletakkan dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan⁶.

Orang tua.saudara-saudara maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak.agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik.melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua.saudara-saudara maupun kerabat melakukan sosialisasi yang biasanya diterapkan melalui luwes dan kasih sayang. Atas dasar luwes dan kasih sayang itu dididik untuk mengenal nilai-nilai

⁴Sheridan & Radmacher. 2003.*Dukungan Sosial*.Rineka Cipta. Jakarta. hlm.35

⁵ Soerjono Soekanto. 2004.*Sosiologi Keluarga*.PT. Rineka Cipta. Cetakan Ketiga. Jakarta. hlm. 71.

⁶Bernt.Smet. 1994.*Psikologi Kesehatan*.Gremedia. Jakarta. hlm. 349.

tertentu. seperti misalnya. nilai ketertiban dan nilai ketentraman. nilai kebendaan dan nilai keakhlakan. nilai kelestarian dan nilai kebaruan. dan seterusnya.

Suasana keluarga yang positif bagi motivasi dan keberhasilan studi adalah keadaan yang menyebabkan anak atau remaja merasa dirinya aman atau damai bila berada ditengah keluarga tersebut. Perhatian keluarga sangat membantu keberhasilan anak apa lagi perhatian orang tua yang mendorong anaknya kepada hal yang baik. itu sangat berpengaruh pada perkembangan dan kepribadian anak baik dalam prestasi maupun pada perilaku anak.

Dukungan sosial berkaitan dengan hubungan yang intim. diuraikan pula bahwa hubungan yang bermutu kurang baik yaitu banyak pertentangan jauh lebih banyak mempengaruhi kekurangan dukungan yang dirasakan daripada tidak ada hubungan sama sekali. Moh Matsnamengatakan bahwa dukungan sosial sebagai transaksi interpersonal yang meliputi perhatian emosional perasaan suka. cinta. empati. dsb. bantuan instrumental barang maupun jasa. informasi dan penghargaan.⁷

Dukungan sosial sebagai informasi yang memberikan keyakinan pada individu tentang tiga hal. yaitu :

- a. Informasi yang memberikan keyakinan pada individu bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai.
- b. Informasi yang memberikan keyakinan pada individu bahwa dirinya dihargai.

⁷ Moh Matsna. 2006. *Komunikasi Sosial*. PT. Karya Toha Putra. Jilid III. Semarang. hlm. 34.

- c. Informasi yang membuat individu merasa sebagai anggota dari suatu kelompok yang saling bertanggungjawab⁸.

Para ahli lainnya menetapkan dukungan sosial dalam rangka jaringan sosial. Rahmat meletakkan dukungan sosial dalam analisis jaringan yang lebih longgar. Dukungan sosial hanya dapat dipahami kalau orang tahu tentang struktur jaringan yang lebih luas yang didalamnya seorang terintegrasi. Segi-segi struktural jaringan ini mencakup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam jaringan sosial⁹. Dukungan sosial didefinisikan sebagai interaksi sosial atau hubungan yang melengkapi individu dengan kesadaran aktual atau mengelilingi individu dalam sistem sosial yang dipercaya dilengkapi dengan cinta kepedulian atau perasaan kedekatan dengan nilai kelompok sosial.

Ada 2 penekanan dari dukungan sosial, yaitu :

- a. Dukungan yang diterima *received support*, kealamian yang terjadi dengan perilaku menolong atau perilaku menolong yang sudah terjadi.
- b. Dukungan yang dipersepsi *perceived support*, keyakinan bahwa akan ada pertolongan ketika diperlukan, atau perilaku menolong yang akan terjadi. Kekuatan dukungan sosial yang dipersepsi lebih kuat daripada dukungan yang diterima karena itu lebih konsisten terhadap kesehatan psikologis dan melindungi dari stress¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah suatu dukungan yang dirasakan oleh individu dalam

⁸ Ibid.

⁹ Rahmat S. 2003. *Psikologi Sosial II*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.58

¹⁰ Ibid. hlm.58

kehidupannya sehingga ia mampu merasakan arti dicintai, dihargai, dan diakui dengan harapan bahwa itu semua dapat membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah :

a. Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diterima melalui sumber yang sama akan lebih mempunyai arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda-beda setiap saat. Hal ini berkaitan dengan kesinambungan dukungan yang diberikan yang akan mempengaruhi keakraban dan tingkat kepercayaan penerima dukungan. Seringkali pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan. Dalam hal ini yang dimaksud penulis pemberi dukungan sosial adalah keluarga/orang tua, guru, teman bergaul.

b. Jenis Dukungan

Jenis dukungan yang diterima akan mempunyai arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi, seperti orang yang kekurangan pengetahuan, dukungan informatif yang diberikan akan lebih bermanfaat bagi dirinya.

c. Penerima Dukungan

Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan akan menentukan keefektifan dukungan yang diperoleh. Karakteristik tersebut diantaranya kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Proses yang terjadi dalam pemberian dan penerimaan dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk mencari dan mempertahankan dukungan yang

diperoleh. dalam hal ini yang menjadi penerima dukungan sosial adalah siswa.

d. Lamanya Pemberian Dukungan

Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya. Kapasitas berkaitan dengan kemampuan dari pemberi dukungan untuk memberikan dukungan yang ditawarkan selama suatu periode tertentu¹¹

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dukungan sosial di samping bermanfaat atau mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan seseorang, ternyata juga mempunyai efek yang kurang baik atau berpengaruh negatif bagi penerima dukungan sosial itu sendiri. Namun demikian pada hakekatnya dukungan sosial memberi manfaat atau memiliki efek yang positif bagi kebanyakan orang yang menerima dalam upaya mengatasi masalah yang dimiliki.

d. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino, ada lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional *emotional support* Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesiediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka
- Dukungan penghargaan *esteem support*

¹¹ Tim Panca Aksara. 2020. *Kamus Istilah Psikologi*. Desa Pustaka Indonesia. Jawa Tengah. hlm. 55

- b. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu.dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.dan perbandingan positif individu dengan individu lain.seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya. Hal seperti ini dapat menambah penghargaan diri. Jenis dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga.mampu.dan dihargai.
- c. Dukungan instrumental *instrumental support* Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa.waktu.atau uang.
- d. Dukungan informasi *informational support* Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat.petunjuk-petunjuk.saran-saran.informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi.
- e. Dukungan jaringan sosial *companionship support* Dukungan jaringan sosial mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok.saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.¹²

e. Indikator Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial memiliki 4 indikator yaitu:

- a. Dukungan emosional berupa
 - Ungkapan empati adalah kemampuan seseorang memahami perasaan orang lain dan membayangkan diri berada pada posisi tersebut.

¹² Sarafino. 2003. *Dukungan Sosial Dalam Lingkungan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.37

- Perhatian terhadap individu bersangkutan.
Yaitu adanya perhatian khusus kepada seseorang yang membutuhkan perhatian
- b. Dukungan penghargaan
 - Dorongan maju terhadap gagasan individu
Adanya dorongan yang kuat terhadap gagasan atau ide seseorang
 - Ungkapan penghargaan. Merupakan ungkapan yang dapat menghargai seseorang dan merasa nyaman terhadap ungkapan tersebut.
- c. Dukungan instrumental
 - Pemberian bantuan materi secara langsung.
Adanya pemberian bantuan bersifat materi terhadap kebutuhan seseorang.
 - Bantuan transportasi dan perlengkapan sekolah.
Adanya pembiayaan khusus bagi anak dalam sekolah terutama transportasi dan segala perlengkapannya anak sekolah.
- d. Dukungan informative
 - Pemberian nasehat dan saran
Lingkungan sosial harus mampu memberikan nasehat dan saran terhadap perilaku menyimpang anak
 - Pemberian petunjuk. Memberikan arahan dan petunjuk terhadap keberanian dan kebaikan anak¹³

Beberapa indikator dukungan sosial di atas merupakan faktor yang melekat dan mempengaruhi terhadap kehidupan sosial seseorang melalui dukungan sosial secara umum. Berdasarkan dukungan sosial secara umum yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan dan mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak baik berkaitan dengan minat, motivasi, dan sebagainya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan

¹³*Ibid.* hlm. 157

pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Ada bermacam-macam pendapat orang tentang belajar.hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Berdasarkan kenyataan di atas.terdapatlah banyak definisi belajar.yaitu : “Belajar diartikan proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan.artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan.keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi”¹⁴

Pengertian belajar di atas memberikan pemahaman terhadap suatu pekerjaan yang dapat mengubah dan mengarahkan seseorang kepada yang lebih baik .dalam hal ini tentunya perubahan itu dilandasi karena ketidak sempnaan dalam proses pendidikan.

“Belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan atau proses orang memperoleh berbagai kecakapan.keterampilan dan sikap.”¹⁵

Pengertian lain tentang belajar adalah sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”.¹⁶

Dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Atau

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah.Aswan Zain. 2008.*Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.Jakarta . hlm. 10.

¹⁵ Aunurrahman. 2010.*Belajar dan Pembelajaran*.Alfabeta. Bandung. hlm.38

¹⁶ Abdul Hadis. 2008. Nurhayati.*Psikologi Dalam Pendidikan*.Alfabeta. Bandung. hlm. 60.

diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik yang bersifat relatif tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya. Ciri khas bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut.yaitu dari belum mampu menjadi mampu.

Selanjutnya H.M. Arifin.mengemukakan tentang pengertian belajar antara lain sebagai berikut:

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima.menanggapi serta menganalisa bahan-bahan yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh.¹⁷

Kemudian dipertegas kembali oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriono menyatakan bahwa: “Hal ini tidak sesuai dengan pengertian secara psikologis yaitu.belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”¹⁸

Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan secara kognitif.afektif.maupun psikomotorik. Perubahan tingkah laku terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dimana dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang kearah yang lebih baik.Dalam dunia belajar tentunya tidak

¹⁷ M. Arifin. 1997.*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*.Bulan Bintang. Jakarta. hlm. 72.

¹⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. 1991.*Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm. 121.

terlepas dari ilmu pengetahuan. karena sasaran belajar adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. serta pengalaman-pengalaman untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Pengertian belajar di atas sesuai dengan firman Allah yang mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan. hal ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya. supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*¹⁹

Ayat tersebut di atas menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu atau belajar di dalam ajaran agama Islam. Dengan kalimat tidak patut bagi orang-orang mukmin dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena perang itu sebenarnya fardhu kifayah. yang telah dilaksanakan oleh sebahagian maka gugurlah yang lain. Perang barulah menjadi wajib apabila rasul sendiri mengerahkan kaum mu'min menuju medan perang.

Tujuan utama dari orang-orang yang mendalami agama karena ingin membimbing kaumnya. memberi peringatan. akibat kebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui. dengan harapan supaya mereka takut kepada Allah. Jadi bukan bertujuan supaya memperoleh kedudukan dan

¹⁹ Departemen Agama RI. 2016. Op-Cit. hlm. 462.

kepemimpinan yang tinggi serta mengungguli kebanyakan orang lain. atau bertujuan memperoleh harta. Ayat di atas juga merupakan “isyarat tentang wajibnya pendalaman beragama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang lain kepada agama. sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min”.²⁰

Dengan kata lain belajar adalah menuntut ilmu sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an Ssurat Az-Zumar: 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.²¹

Ayat di atas didukung oleh ayat yang lain dipertegas kembali dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²²

²⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghy. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghy*. Semarang: Toha Putra. Jus 11. Cet. Kedua. Terj. Bahrun Abubakar. et. al. hlm. 86.

²¹ Departemen Agama RI. *Op-Cit*. hlm. 256

²² *Ibid*. hlm. 432

Menurut al-Maraghi dari ayat di atas Allah menegaskan. “sesungguhnya Allah meninggikan orang-orang mukmin yang selalu mengikuti perintah-perintahNya dan perintah-perintah Rasul.khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka”.²³

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam belajar itu adalah perubahan tingkah laku seseorang baik itu berupa dalam bentuk sikap dan kebiasaan sebagai hasil dari pengalaman yang lalu. Belajar sebagai pengalaman dalam menuntut ilmu pengetahuan akan dapat merubah cara pandang dan sikap seseorang terhadap apa yang dilakukan dan dialami.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan.prestasi di sini tidak lain merupakan keterampilan.sikap seseorang setelah mengalami suatu kegiatan. Namun prestasi yang diuraikan dalam skripsi ini adalah prestasi dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.yang biasa disebut dengan prestasi belajar. Sebelum diuraikan pengertian prestasi belajar terlebih dahulu diuraikan mengenai proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan dua unsur kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri.yang kemudian dapat dipadukan. Selengkapnya dapat diketahui bahwa. “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.dikerjakan dsb²⁴

²³ Ahmad Musthafa Al-Maraghy.*Op-Cit*.hlm. 25.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Edisi III: hlm. 895

Prestasi belajar itu merupakan berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Maka kita berikan dahulu pengertian masing-masing kata agar nanti kita dapat memberikan kesimpulan tentang prestasi belajar. WJS. Poerwadarminta yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.²⁵

Prestasi belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”²⁶

Sedangkan menurut Agoes Dariyo memberikan batasan tentang prestasi belajar bahwa “prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar siswa setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor atau KHS.”²⁷

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar seseorang merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya dari orang yang bersangkutan. Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih-lebih mengenai penentu prestasi belajar dengan test kemampuan pengetahuan dan ketrampilan tetapi pengamalan sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan pribadi yang beragama itu juga lebih penting. Pengetahuan dan keterampilan serta tingkah laku merupakan aspek penting dalam diri seseorang.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Usaha Nasional. Surabaya. hlm. 20.

²⁶ Meity Taqdir Qodratillah. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta. hlm. 427.

²⁷ Anissatul Mufarokah. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Sukses Offset. Yogyakarta. hlm. 12

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar. seperti dijelaskan oleh Chalidjah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar antara lain :

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan. kecerdasan. latihan. motivasi. dan faktor pribadi.
Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial. faktor keluarga/keadaan rumah tangga. guru dan cara mengajarnya. alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar. lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁸

Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian hasil belajar siswa. Faktor tersebut sangat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. sehingga apa yang menjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud dengan baik. Secara umum klasifikasi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar. dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan. yaitu:
 - a. Faktor sosial
Faktor sosial ini terdiri dari:
 - 1) Lingkungan keluarga;
 - 2) Lingkungan sekolah;
 - 3) Lingkungan masyarakat;
 - 4) Lingkungan kelompok;
 - b. Faktor non sosial
Faktor non sosial ini terdiri dari :

²⁸ Chalidjah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan Islam*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm. 97.

- 1) Faktor budaya seperti adat istiadat.ilmu pengetahuan.teknologi.kesenian.
 - 2) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah.fasilitas belajar.iklim.
 - 3) Faktor lingkungan spritual atau keagamaan.²⁹
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan faktor ini pun masih dapat digolongkan kepada dua golongan. yaitu :
- a. Faktor fisiologis.
Faktor fisiologis jasmaniah adalah faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan.pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
Faktor psikologis.³⁰

Faktor lain juga terbagi kepada dua yang bersifat bawaan dan yang diperoleh.terdiri dari:

1. Faktor intelektual.yaitu meliputi :
 - a. Faktor potensial. yaitu kecerdasan dan bakat
 - b. Faktor kecakapan nyata. yaitu hasil yang telah dimiliki
2. Faktor Non Intelektif.yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap.kebiasaan.minat.kebutuhan.motivasi.emosi penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psykhis.³¹

Semua faktor-faktor ini menentukan bagi keberhasilan belajar yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah serta kemampuan siswa meraih hasil belajar secara maksimal. Karena itu perlu adanya pemahaman yang luas dari orang tua dan guru tentang kondisi psikologis anak didik.yang dimaksudkan untuk

²⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2001.*Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm. 131.

³⁰ Sumadi Suryabrata. 2009.*Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.hlm. 249.

³¹Nana Sudjana. 2012.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 54.

penyesuaian antara materi pelajaran yang disampaikan dengan daya serap siswa terhadap pelajaran dimaksud. sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai yakni siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Di samping itu dibutuhkan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi di sekolah maupun di rumah.

Paling sedikit ada lima macam perilaku perubahan pengalaman dan dianggap sebagai faktor-faktor penyebab dasar dalam belajar:

- 1 Pertama. pada tingkat emosional yang paling primitif. terjadi perubahan perilaku diakibatkan dari perpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan suatu stimulus terkondisi. Sebagai suatu fungsi pengalaman. stimulus terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respons terkondisi. Bentuk semacam ini disebut responden. dan menolong kita untuk memahami bagaimana para siswa menyenangi atau tidak menyenangi sekolah atau bidang-bidang studi.
- 2 Kedua. belajar kontiguitas. yaitu bagaimana dua peristiwa dipasangkan satu dengan yang lain pada suatu waktu. dan hal ini banyak kali kita alami. Kita melihat bagaimana asosiasi ini dapat menyebabkan belajar dari 'drill' dan belajar stereotipe-stereotipe.
- 3 Ketiga. kita belajar bahwa konsekuensi-konsekuensi perilaku memengaruhi apakah perilaku itu akan diulangi atau tidak. dan berapa besar pengulangan itu. Belajar semacam ini disebut belajar operant.
- 4 Keempat. pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kejadian-kejadian. Kita belajar dari metode -metode dan masing-masing kita mungkin menjadi suatu metode bagi orang lain dalam belajar observasional.
- Kelima. belajar kognitif terjadi dalam kepala kita. bila kita melihat dan memahami peristiwa-peristiwa di sekitar kita. dan dengan insight. belajar menyelami pengertian.³²

Belajar sebagai proses membangun makna/ pemahaman terhadap informasi dan/ atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. proses itu disaring dengan persepsi. pikiran pengetahuan awal. dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses

³²*Ibid.* hlm. 114.

menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti,yakni hasil ulangan para siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama.dari guru yang sama.dan pada saat yang sama. Mengingat belajar adalah kegiatan aktif siswa.yaitu membangun pemahaman.maka partisipasi guru jangan sampai merebut otoritas atau hak siswa dalam membangun gagasannya.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar.jelas bahwa untuk menciptakan seseorang berhasil dalam pendidikan harus benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pengetahuan. Atas kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan maka seseorang akan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dengan berbagai kriteria antara lain :

1. Menguasai bahan yang dipelajari
2. Memiliki motivasi yang tinggi
3. Melengkapi sarana belajar
4. Tekun dan disiplin
5. Menghormati guru.³³

Setiap anak mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dengan belajar di sekolah. Dari hasil kegiatan belajar di sekolah tentu saja akan dapat dibedakan antara anak yang bersekolah dan yang tidak bersekolah. Jika ia sekolah tentu saja akan pintar .jika tidak bersekolah tentu saja akan bodoh. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pembinaan terhadap diri anak didik.terutama dalam mengembangkan kegiatan belajarnya di sekolah .khususnya bagi siswa yang kurang pintar dalam belajar. Aktivitas belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mengubah sikap dan tingkah laku anak didik

³³ M.Arifin.*Op-Cit.* hlm. 37

dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan disamping untuk mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya.

Menurut M.Arifin secara garis besar bahwa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar adalah :

1. Faktor informal keluarga
Faktor informal keluarga adalah faktor yang datang dari dalam keluarga sendiri seperti ayah.ibu dan saudara kandung dirumah.
2. Faktor Formal Sekolah
Adalah faktor formal tau sekolah formal sebagai lembaga pendidikan yang diakui.
3. Faktor Nonformal masyarakat.
4. Faktor lingkungan pergaulan anak di sekolah maupun di tengah-tengah masarakat³⁴

Faktor-aktor tersebut di atas dapat leih diperinci dalam penjelasan sebagai berikut:

a. **Faktor Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.Keluarga yangng sehat besar artinya untuk pendidikan kecil.tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa.negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif.karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama.karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan

³⁴*Ibid.* hlm. 89.

bimbingan. sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan. dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya

terhadap perkembangan pribadi anak. sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak. terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar. maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Berkenaan dengan keluarga sebenarnya tidak terlepas dari orang tua ayah dan ibu sebagai orang yang membina langsung di dalam rumah tangga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjadikan anggota keluarga ke arah yang takwa. ini pengamalan agama. Apabila peranan utama yang ada pada orang tua. menurun maka akan sulit menjadikan anak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ada kemungkinan terjadi dalam satu keluarga dimana anggota keluarga sudah mulai kehilangan pegangan dan anak memilih sendiri jalan hidupnya yang seharusnya mereka masih berada di dalam bimbingan orang tuanya. Mengapa hal ini bisa terjadi. karena orang tua tak mampu untuk mewarnai anak-anaknya menjadi anak yang baik dengan menanamkan nilai - nilai agama.

Kehidupan beragama di dalam keluarga orang tua tidak boleh mengabaikan dua faktor :

1. Faktor perkembangan yang bertalian dengan kesusilaan anak
2. Faktor perkembangan yang berhubungan dengan seksual anak³⁵.

³⁵*Ibid.* hlm. 92

Biasanya seseorang akan melaksanakan segala aktivitas hidupnya dikarenakan ia melihat bagaimana keadaan dalam keluarganya. Apabila orang tua di dalam rumah tangganya selalu melaksanakan ibadah secara baik misalnya melaksanakan shalat secara berjamaah, makan bersama, selalu berkomunikasi, maka anak tadi akan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya.

Sebenarnya faktor sekolah secara formal tetap sama seperti faktor keluarga sebab merupakan proses pendidikan juga yang sifatnya formal maupun informal, dimana yang melakukan pembinaan adalah guru-guru atau ustadz. Melalui guru ini maka diusahakan pengamalan agama yang diusahakan oleh seorang guru lebih efektif dan efisien karena langsung pengarahannya setelah dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mengamalkan agama itu. Pendidikan ini memegang peranan yang sangat baik sekali, karena penyampaian pengajaran agamanya langsung dari orang-orang yang berilmu sehingga kita akan faham betul apa yang akan dikerjakan.

Ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari. Tingkat pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari. Aplikasi mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus yang konkret.³⁶ Analisis mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Sintesis, kemampuan untuk menghubungkan segala sesuatu yang pernah dipelajari, dialami atau dilakukan sehingga mewujudkan suatu pengertian yang

³⁶*Ibid.* hlm.94

baru. Evaluasi. mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu.³⁷

Hal ini hanya dapat dilakukan oleh seseorang jika dia telah memiliki pengetahuan, pengertian dan kemampuan menganalisis serta mensintesisakan sesuatu dalam situasi tertentu yang konkret. Dengan demikian dalam kegiatan belajar senantiasa diusahakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melakukan perubahan terhadap tingkah laku. Upaya pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan terus belajar dan mengkaji berbagai disiplin ilmu sampai batas kemampuan ilmu yang dimiliki.

Setiap anak mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dengan belajar di sekolah. Dari hasil kegiatan belajar di sekolah tentu saja akan dapat dibedakan antara anak yang bersekolah dan yang tidak bersekolah. Jika ia sekolah tentu saja akan pintar, jika tidak bersekolah tentu saja akan bodoh. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pembinaan terhadap diri anak didik, terutama dalam mengembangkan kegiatan belajarnya di sekolah. Khususnya bagi siswa yang kurang pintar di dalam belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berdasarkan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sekaligus memperoleh suatu perubahan terhadap hasil belajar di sekolah.

d. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Indikator prestasi belajar untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Darmadi bahwa indikator prestasi belajar adalah :

³⁷*Ibid.* hlm.94

1. Kemampuan intelektual Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing dengan penggunaan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi membedakan suatu lambang dengan lambang lain.menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah.
2. Strategi kognitif Keterampilan peserta didik untuk mengatur proses internal.perhatian.belajar.ingatan dan pikiran.
3. Informasi verbal Kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah.fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.
4. Sikap Keadaan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi.
5. Keterampilan Keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus.teratur dan tepat waktu.³⁸

Sedangkan menurut Muhibbinsyah indikator prestasi belajar yaitu:

1. Kognitif ranah cipta meliputi: a. Pengamatan.dengan indikator dapat menunjukkan.membandingkan.dan menghubungkan. b. Ingatan.dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukan kembali. c. Pemahaman.dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri. d. Aplikasi/penerapan.dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat. Analisis pemeriksaan dan pemilihan secara teliti.dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan f. Sintesis membuat paduan baru dan utuh.dengan indikator dapat menggunakan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru.menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
2. Afektik ranah rasa a. Penerimaan.dengan indikator dapat menunjukan sikap menerima dan menolak b. Sambutan.dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan c. Apresiasi sikap menghargai.dengan indikator menganggap penting.bermanfaat.indah.harmonis.mengagumi. d. Internalisasi pendalaman.dengan indikator mengakui.meyakini.dan mengingkari. e. Karakterisasai penghayatan.dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan.menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3. Psikomotor ranah karsa a. Keterampilan.bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.dengan kefasihan melapalkan atau mengucapkan.membuat mimik.dan geraka jasmani.³⁹

Berdasarkan penjelasan tentang indikator prestasi belajar diatas.dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif ranah cipta saja.melainkan dari sikap.keterampilan dan lain sebagainya.bersifat menyeluruh dalam prestasi belajar.

³⁸Darmadi. 2012. *Proses Pembelajaran Aktif*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.123

³⁹Muhibbinsyah. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm.144

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah merupakan hasil analisa terhadap penelitian terdahulu. Dalam penulisan skripsi ini penulis belum mendapat penelitian terdahulu yang memiliki judul dan permasalahan yang sama yang dapat dijadikan telaah pustaka. Telah pustaka juga merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. antara lain :

1. Rizkiyah. Yuliani 2019 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA "X" Di Gresik⁴⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil korelasi diperoleh nilai r hitung = 0.218 lebih besar dari r tabel = 0.1614 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil koefisien r^2 dari $r = 0.218 = 0.047$ yang menunjukkan bahwa sumbangan variabel antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa sebesar 4.7%. sedangkan sisanya 95.3% oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisis data tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA "X" di Gresik.
2. Jeremia 2022 Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa Taruna Politeknik Program Studi Manajemen Pemasarakatan.⁴¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dukungan sosial terhadap prestasi belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan Angkatan LIV Program Studi Manajemen Pemasarakatan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis menunjukkan

⁴⁰Rizkiyah. Yuliani. 2019. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA "X" Di Gresik. Jurnal Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Gresik. Jawa Timur. Vol.2 No.1

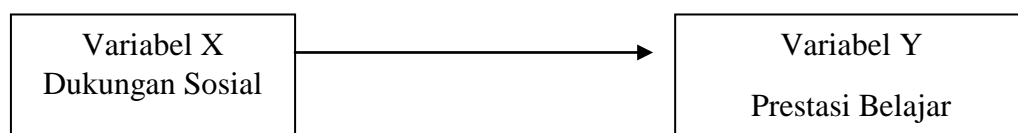
⁴¹Jeremia. 2022. Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa Taruna Politeknik, Jurnal. Program Studi Manajemen Pemasarakatan. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Vol.3 No.2.

bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar taruna diperoleh nilai $t_{hitung} 3.258 > 1.992$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. maka pengaruh antara variabel dukungan sosial X terhadap prestasi belajar Y adalah bersifat positif.

3. Riza Ismail 2018. Pengaruh dukungan sosial terhadap siswa kelas XI MIPA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.⁴² Hasil analisis data diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga t_{hitung} sebesar $0.640 < t_{tabel} 1.997$. $R = 0.061$. koefisien determinasi $R Square = 0.004$ dan signifikansi $0.647 > 0.05$. Artinya dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri. Dengan demikian hipotesis H_a . pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. ditolak.

C. Kerangka Berpikir

Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar: Kerangka Berpikir

⁴²Riza Ismail. 2018. Pengaruh dukungan sosial terhadap siswa kelas XI MIPA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Universitas Satya Krsten Wacana Salatiga. Jurnal Pendidikan Sosial. Vol.1 No.2.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban sementara dari suatu penelitian yang dilakukan.”⁴³ Dan hipotesis ini haruslah dibuktikan melalui penelitian yang berdasarkan fakta yang benar. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis:”

1. Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Pertanian Pembangunan Negeri 1 Kualuh Selatan.
2. Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Pertanian Pembangunan Negeri 1 Kualuh Selatan.

⁴³ Suharsimi Arikunto. 2016. *Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.65